

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Sekolah Tinggi adalah bangunan yang mencakup kegiatan administrasi hingga belajar-mengajar, aktivitas sosial, hingga pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun ko-kurikuler yang mengakibatkan adanya variasi ukuran ruangan berdasarkan kegiatan yang ada di dalam bangunan pendidikan ini, oleh karena itu dalam merencanakan bangunan pendidikan diperlukan perencanaan yang matang baik dari segi bentuk, fungsi, keindahan, struktur, keamanan dan biaya. Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain menerapkan tema arsitektur kontemporer atas perkembangan berbagai aktivitas dan pengguna yang ada di Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain ini sendiri. Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain, Kota Baru Parahyangan dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer dipilih sebagai judul karena standar bangunan pendidikan ini harus terus maju dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di Indonesia khususnya di Kabupaten Bandung Barat.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Kota Baru Parahyangan merupakan sebuah kota mandiri yang menampung segala fasilitas dan fungsi perkotaan, Kota Baru Parahyangan merupakan lokasi yang tepat sebagai kota satelit untuk membangun sebuah bangunan dengan fungsi pendidikan, karena sesuai dengan visi dan semangat sebagai kota pendidikan, dengan hadirnya Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain, Kota Baru Parahyangan, akan melengkapi fasilitas pendidikan di Kota Baru Parahyangan dan ditunjang dengan fungsi hunian (kawasan perumahan kepadatan rendah, sedang, dan tinggi) serta dilengkapi dengan fasilitas kota bisnis yang telah berkembang hingga saat ini, akan memberikan kontribusi yang baik di Kabupaten Bandung Barat maupun di Kota Bandung.

1.2 Judul Proyek

Nama proyek	: Bangunan Pendidikan
Nama bangunan	: Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain, Kota Baru Parahyangan
Fungsi bangunan	: Pendidikan
Sifat proyek	: Fiktif
Owner	: Swasta
Lokasi	: Jl. Parahyangan Raya, Kertajaya, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40553
Luas lahan	: 24.960 m ²
KDB	: 60% (berdasarkan standarisasi)
GSB	: 10 m
GSS	: 10 m
KLB	: 1
KDH minimum	: 30% (berdasarkan standarisasi)
Batas wilayah	: Utara : Lahan Pengembangan
	Barat : Bendungan Saguling
	Timur : Lahan Pengembangan
	Selatan : Lahan Pengembangan

1.3 Tema Perancangan

Tema yang digunakan dalam perencanaan & perancangan Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain adalah arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer merupakan salah satu pendekatan dalam merancang mengikuti masa yang terjadi saat ini dan terintegrasi dengan masa yang akan datang (Gunadi, A:25)

Kontemporer berarti pada waktu yang sama, semasa (Gunadi, A:25) dan mencirikan kebebasan dalam berekspresi yang memberikan suatu gaya yang berbeda bertujuan untuk melakukan suatu perubahan yang terjadi di masa kini. Istilah kontemporer disini adalah menandai desain yang lebih maju, fleksibel, variatif, dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material,

pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai sehingga akan bertahan di masa kini maupun sedikit ke arah masa yang akan datang. Kontemporer adalah bentuk aliran arsitektur yang tidak bisa dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur tertentu. Desain-desain arsitektur cabang dari modern yang lebih kompleks dan inovatif biasa juga disebut desain yang kontemporer, misalnya, dekonstruksi, post modern, atau modern high tech. Arsitektur kontemporer menonjolkan bentuk unik, diluar kebiasaan, atraktif, dan sangat kompleks. Permainan bentuk dan warna menjadi modal menciptakan daya tarik bangunan. Selain itu permainan tekstur sangat dibutuhkan, tekstur bisa dibentuk secara sengaja.

1.4 Identifikasi Masalah

Merencanakan dan merancang bangunan perlu memerhatikan beberapa aspek yaitu:

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

Permasalahan yang ditinjau dari aspek persoalan perancangan yaitu menciptakan sebuah rancangan dengan pendekatan arsitektur kontemporer sebagai dasar dari desain bangunan Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain, adalah terciptanya :

- a. Penerapan arsitektur kontemporer sesuai dengan fungsi bangunan sebagai dasar pengembangan desain.
- b. Merancang penataan jalur sirkulasi yang tepat antara jalur keluar masuk transportasi dan jalur pejalan kaki
- c. Merencanakan konsep ruang terkesan terbuka di dalam bangunan.
- d. Perencanaan aksesibilitas menuju bangunan dengan sirkulasi yang ramah dan mudah untuk diakses.
- e. Merancang penempatan zona sesuai dengan hirarki yang berurutan dari *public, semi public, private* hingga *service*

1.4.2 Aspek Bangunan

- a. Merencanakan penggunaan struktur yang sesuai dengan fungsi pendidikan

- b. Merencanakan bangunan pendidikan dengan konsep ruang yang terkesan terbuka, fungsional dan tropis sesuai dengan iklim Indonesia.
- c. Merencanakan pemilihan material yang populer dan permainan warna pada bangunan yang sesuai dengan prinsip dasar arsitektur kontemporer
- d. Menciptakan kesatuan antar ruang luar dan ruang dalam. Penggunaan sistem grid dan kejujuran dalam struktur dan konstruksi
- e. Merencanakan wujud fisik bangunan yang menggunakan bentuk dasar geometri, kesan simetris pada bangunan dan menggunakan unsur garis-bidang-volume sehingga tercipta bangunan yang sederhana dan terkesan kuat.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- 1. Merancang bangunan dengan menyikapi potensi dan kendala yang ada pada site.
- 2. Penggunaan material yang tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
- 3. Penyediaan sistem utilitas yang tidak merusak lingkungan.
- 4. Menciptakan hubungan yang harmonis antara lingkungan dalam site dengan lingkungan luar site.
- 5. Kontras dengan lingkungan sekitar.

1.4.4 Aspek Pengguna

- a. Desain bangunan dan fungsinya yang berdasarkan kreativitas dari pengguna bangunan Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain
- b. Mengembangkan desain yang bisa menjadi pemahaman tentang bangunan arsitektur kontemporer untuk pengguna bangunan maupun lingkungan sekitarnya.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

- a. Memberikan wadah yang sesuai kebutuhan fungsi dan kapasitas untuk aktivitas pengguna bangunan.
- b. Menciptakan desain yang efisien dan fungsional dari segi program ruang gedung Sekolah Tinggi.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Menciptakan gedung sekolah tinggi yang mengikuti tren zaman sekarang di Kabupaten Bandung Barat dan Kota Bandung yang berfungsi sebagai bangunan pendidikan dengan konsep ruang terbuka dan harmonisasi ruang dalam dan ruang luar berupa elemen lanskap di dalamnya untuk memwadhahi kegiatan pendidikan untuk mahasiswa dan dosen yang memadai.
- b. Menciptakan bangunan sekolah tinggi yang sesuai dengan standar bangunan pendidikan dengan pendekatan konsep Arsitektur Kontemporer agar tercipta desain bangunan yang kontras di lingkungan Kota Baru Parahyangan.
- c. Mengajak masyarakat untuk tetap peduli pada pendidikan yang dilambungkan dari interpretasi desain bangunan pendidikan terkini.
- d. Memberi kesan kontras antara lingkungan sekitar tapak dengan tapak itu sendiri dengan konsep arsitektur kontemporer yang memadai.

1.6 Metoda Perancangan

Metoda pendekatan yang digunakan dalam penyelesaian masalah dengan metode kuantitatif yang diperlukan dan realita lapangan agar dapat menciptakan keselarasan antara ide dengan realita yang ada. Data yang diperoleh dari:

- a. Studi literatur berupa pencarian data terkait standar perancangan bangunan sekolah tinggi dan teori arsitektur kontemporer.

- b. Observasi langsung lokasi tapak secara langsung diperlukan agar mendapatkan informasi yang tepat terkait keadaan tapak agar terjadi keselarasan antara bangunan dengan tapak.
- c. Studi yang dilakukan dengan cara mempelajari bangunan sejenis untuk mendapatkan referensi tentang arsitektural, struktur, dan fungsi dan dijadikan pertimbangan perencanaan yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan.
- d. Wawancara dengan pihak terkait untuk mendapatkan informasi dan data penunjang dari lokasi tapak.
- e. Data dan informasi yang sudah terkumpul untuk kemudian diolah dan diproses guna mendapatkan pedoman dalam perencanaan proyek gedung Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan runtutan proses pengerjaan proyek tugas akhir ini. Adapun pembagiannya yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang proyek dan lokasi, definisi fungsi, tema perancangan, tujuan proyek, misi proyek, deskripsi proyek, identifikasi masalah, metoda pendekatan perancangan, skema pemikiran, dan sistematika pembahasan untuk mencapai hasil rancangan.

BAB II TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Menguraikan mengenai tinjauan proyek secara umum dan khusus serta studi bangunan serupa mengenai gedung universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, maupun akademi.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Menguraikan tentang tinjauan kawasan perencanaan proyek di antaranya adalah lokasi dan deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, arah matahari dan arah angin, sirkulasi kendaraan, sirkulasi pejalan kaki, drainase, serta view ke luar dan ke dalam tapak), serta menguraikan program ruang dalam membangun proyek Bangunan Sekolah Tinggi berdasarkan hasil analisis.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Menguraikan konsep awal perancangan Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain secara fisik proyek yang dilengkapi dengan penjelasan tema dan konsep bangunan terkait arsitektural, struktural, serta utilitas.

BAB V HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN

Hasil akhir dari laporan tugas akhir ini adalah tahapan metoda membangun yang terdiri dari tahap persiapan, pemasangan *sub structure*, pemasangan *upper structure*, pemasangan utilitas, dan tahap finishing.